

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CAPITAL*

***INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program

Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu

Disusun Oleh :

Selfi Yulianti

1112191058



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CAPITAL*
***INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Yang Disusun Oleh :

Selfi Yulianti
1112191058

Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada Tanggal 24 Agustus 2023
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Bandung, 01 September 2023

Mengetahui dan Menyetujui,

Penguji I

Penguji II

Erik Nugraha, SE., M.Ak.

Pembimbing

Surya Ansori, SE., MM

Ketua Prodi S1 Akuntansi

Yuli Surya, SE., M.Si

Erik Nugraha, SE., M.Ak.

Wakil Dekan
Fakultas Ekonomi

Welly Surjono, SE., M.Si

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Sangga Buana maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak beneran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Sangga Buana.

Bandung, 01 September 2023

Yang Membuat Pernyataan

Selfi Yulianti

1112191058

ABSTRAK

“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran pajak”

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan sub sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan sebanyak 12 perusahaan dengan total 60 sampel data/observasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis asosiatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis stastic deskriptif dan analisis regresi data panel menggunakan software eviews 12. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara simultan *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Penghindaran pajak*

ABSTRACT

"The Effect of Corporate Social Responsibility and Capital Intensity on Tax Avoidance"

(Empirical Study on Basic Materials Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022)

This study aims to determine the Effect of Corporate Social Responsibility and Capital Intensity on Tax Avoidance. The population in this study is 51 basic material sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. Sampling was carried out using purposive sampling techniques and produced as many as 12 companies with a total of 60 data samples / observations. This study used quantitative research methods with a descriptive approach and associative analysis. The analysis methods used are descriptive static analysis and panel data regression analysis using eviews 12 software. The results of the study show that partially Corporate Social Responsibility has no effect on tax avoidance and Capital Intensity has an effect on tax avoidance. Meanwhile, simultaneously Corporate Social Responsibility and Capital Intensity affect tax avoidance.

Keywords : Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan manusia dan alam semesta serta telah memberikan nikmat dan karunia-Nya. Tak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, insan paling mulia panutan kita semua, beserta keluarga dan para sahabatnya, dan sampai kepada kita para umatnya yang senantiasa mengikuti ajarannya. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)** dengan lancar dan baik.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada ibu Yuli Surya, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan kesempatan serta memberi semangat dan dorongan dalam membantu penulis menyelesaikan usulan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, SE., M.Si. Selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST., MT. Selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
3. Bapak Bambang Susanto, SE., M.Si. Selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
4. Ibu Nurhaeni Sikki, S.AP., M.AP. Selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
5. Ibu R. Aryanti Ratnawati., SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
6. Bapak Welly Sujono, SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
7. Bapak Erik Nugraha, SE., M.Ak. Selaku Ketua Program Studi Strata-I Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
8. Ibu Yuli Surya, SE., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Strata-I Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
9. Ibu Senny Lusiana, SH., MH. selaku Dosen Wali Program Studi Strata-1 Akuntansi (A1) Angkatan 2019;
10. Seluruh dosen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;
11. Kepada kedua orang tua yakni Bapak Ajid dan Ibu Iis yang selalu memberikan dukungan baik moral dan material serta doa kepada penulis hingga detik ini;

12. Kepada Kakak Siti Nuraidah yang telah memberikan dukungan dan doa selama penulis menjalani pendidikan;
13. Teman-teman saya Ayu Purnama P, Immanuela Danawati, Sri Novianti, Cucu terimakasih atas inspirasi, dorongan, dukungan yang telah kalian berikan kepada saya dan selalu ada disisi saya dalam keadaan apapun;
14. Kepada Mochammad Manap yang menemani penulis serta memberi semangat kepada penulis;
15. Keluarga besar S1 Akuntansi 2019 terima kasih atas dukungan, kebaikan, doa dan juga semangatnya;
16. Selfi Yulianti, saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Atas semua dukungan tersebut, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Dan penulis juga memohon maaf apabila tugas akhir ini tidak sesuai dengan harapan para pembaca.

Bandung, 01 September 2023

Selfi Yulianti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.4.1 Maksud Penelitian	8
1.4.2 Tujuan Penelitian	9
1.5 Kegunaan Penelitian	9
1.5.1 Kegunaan Teoritis	9
1.5.2 Kegunaan Praktis	9
1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	9
1.6.1 Landasan Teori	9
1.6.2 Studi Empiris	12
1.6.3 Kerangka Konseptual	13
1.6.4 Hipotesis Penelitian	14
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15

2.1 Pajak.....	15
2.1.1 Definisi Pajak	15
2.1.2 Fungsi Pajak.....	16
2.1.3 Sistem Pemungutan Pajak	17
2.1.4 Pengelompokan Pajak	17
2.1.5 Hambatan Pemungutan Pajak	18
2.2 Manajemen Perpajakan	19
2.2.1 Definisi Manajemen Pajak	19
2.2.2 Fungsi Manajemen Perpajakan	20
2.3 Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>).....	21
2.3.1 Definisi Perencanaan Pajak.....	21
2.3.2 Tujuan Perencanaan Pajak	21
2.3.3 Strategi Perencanaan Pajak	22
2.4 Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	23
2.4.1 Definisi Penghindaran Pajak	23
2.4.2 Jenis – Jenis Penghindaran Pajak.....	23
2.4.3 Pengukuran Penghindaran Pajak.....	24
2.5 <i>Corporate Social Responsibility</i>	24
2.5.1 Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i>	24
2.5.2 Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility</i>	25
2.6 <i>Capital Intensity</i>	35
2.6.1 Definisi Modal	35
2.6.2 Jenis – Jenis Modal	35

2.6.3	Definisi <i>Capital Intensity</i>	37
2.6.4	Pengukuran <i>Capital Intensity</i>	38
2.6.4.1	Definisi Aset Tetap	39
2.6.4.2	Metode Penyusutan Aset Tetap	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		40
3.1	Objek Penelitian	40
3.2	Metode Penelitian.....	40
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	41
3.3.1	Jenis Data	41
3.3.2	Sumber Data.....	42
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.4.1	Populasi Penelitian	42
3.4.2	Sampel Penelitian.....	44
3.5	Definisi dan Operasionalisasi Variabel	45
3.5.1	Variabel Bebas (Independen)	45
3.5.2	Variabel Terikat (Dependen)	46
3.6	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	47
3.6.1	Analisis Stastik Deskriptif.....	47
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	48
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	48
3.6.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	49
3.6.2.3	Uji Multikolineartitas	49
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	50
3.6.3	Analisis Regresi	50

3.6.3.1 Analisis Regresi Data Panel.....	50
3.6.3.2 Pengujian Model Estimasi Model Regresi Data Panel	53
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	55
3.6.4.1 Uji F	55
3.6.4.2 Uji Parsial (Uji-t)	56
3.6.4.3 Koefesien Determinasi (R ²).....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Gambaran Umum Unit Perusahaan.....	58
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	58
4.1.2.1 Analisis Stastistik Deskriptif Corporate Social Responsibility	59
4.1.2.2 Analisis Stastik Deskriptif Capital Intensity	61
4.1.3 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	63
4.1.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	63
4.1.4.1 Uji Normalitas.....	64
4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	65
4.1.4.3 Uji Autokorelasi	66
4.1.4.4 Uji Multikolinearitas	67
4.1.5 Analisis Regresi Data Panel.....	67
4.1.6 Pengujian Hipotesis.....	71
4.1.6.1 Uji Parsial (Uji t).....	71
4.1.6.2 Uji Simultan (Uji f).....	72

4.1.6.3 Pengujian Koefisien Determinasi.....	72
4.2 Pembahasan.....	73
4.2.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak	74
4.2.2 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak	75
4.2.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak	76
4.2.4 Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual	13
Gambar 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	59
Gambar 4. 2 Statistik Deskriptif <i>Corporate Social Responsibility</i>	60
Gambar 4. 3 Statistik Deskriptif <i>Capital Intensity</i>	62
Gambar 4. 4 Uji Normalitas	64
Gambar 4. 5 Uji Normalitas	65
Gambar 4. 6 Uji Heteroskedastisitas	65
Gambar 4. 7 Uji Autokorelasi	66
Gambar 4. 8 Uji Multikolinieritas	67
Gambar 4. 9 Hasil Uji <i>Chow Test</i>	68
Gambar 4. 10 Hasil Uji <i>Hausman Test</i>	68
Gambar 4. 11 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	69
Gambar 4. 12 Analisis Regresi Data Panel	70
Gambar 4. 13 Hasil Uji Parsial (Uji t)	71
Gambar 4. 14 Hasil Uji Simultan (Uji f).....	72
Gambar 4. 15 Koefisien Determinasi.....	73
Gambar 4. 16 Hasil Uji Hipotesis	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persentase Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia Tahun 2018 – 2022 (dalam triliun rupiah)	5
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2. 1 Indikator GRI.....	25
Tabel 3. 1 Tabel Populasi.....	42
Tabel 3. 2 Kriteria Untuk Purpose Sampling	44
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3. 4 Operasional Variabel	46
Tabel 4. 1 Data Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub Sektor Basic Material yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018- 2022.....	60
Tabel 4. 2 Data <i>Capital Intensity</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Basic	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang No.16 tahun 2009, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sesuai dengan Undang-Undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya kewajiban tetapi merupakan hak dari setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam bentuk peran serta pembiayaan dan pembangunan nasional.

Pemerintah Indonesia menginginkan dan membutuhkan pajak untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah serta untuk melakukan pembangunan nasional secara berkelanjutan dan berkesinambungan termasuk untuk meningkatkan kesejahteraan warga negaranya dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Penerimaan pajak sangat bermanfaat bagi kepentingan negara dan digunakan untuk pembangunan berkelanjutan bagi masyarakatnya, akan tetapi masih ada wajib pajak yang berusaha melakukan penghindaran untuk pembayaran pajak.

Indonesia sampai saat ini masih menjadikan pajak sebagai sumber pendapatan negara yang menyumbang paling besar pada tahun 2019 pendapatan negara yang berasal dari pajak yaitu Rp 1.786,4 triliun dari total pendapatan negara sebesar Rp 2.165,1 triliun dalam APBN 2019 (Kemenkeu, 2019). Wajib pajak di Indonesia

dapat dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Untuk wajib pajak pemungutan pajak menjadi salah satu kontribusi dalam peningkatan pembangunan nasional, oleh sebab itu menjadikan pemerintah menjadi sangat fokus memperhatikan perpajakan supaya dapat dikelola dengan baik. (Purbowati, 2021)

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak yang mempunyai kewajiban dalam pembayaran pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih perusahaan yang diperolehnya, semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan maka pendapatan negara dari pajak akan semakin banyak. Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang mengurangi laba bersih perusahaan, perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah dalam pembayaran pajak menimbulkan perbedaan tujuan dengan perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha mencari cara yang efisien untuk meminimalkan beban pajaknya sehingga akan mendapatkan keuntungan lebih besar dalam mensejahterakan perusahaan. (Siregar, 2016)

Ada beberapa alasan mengapa wajib pajak tidak memenuhi kewajiban dalam membayar pajak ialah karena wajib pajak tersebut mempunyai moral pajak yang rendah, kualitas yang rendah dari balas pajak, sistem pajak dan persepsi dari keadilan yang berbeda, korupsi yang tinggi, transparansi dan akuntabilitas yang rendah untuk institusi publik, adanya kekosongan peraturan pajak dan peraturan keuangan yang lemah, biaya kepatuhan yang tinggi, lemahnya penegakan atas hukum pajak, tidak tepatnya pemungutan pajak, lemahnya kapasitas dalam mendeteksi dan tuntutan dalam pelaksanaan pajak yang tidak tepat, tidak adanya kepercayaan terhadap pemerintah, tarif pajak yang tinggi, serta adanya

administrasi yang lemah. (Purbowati, 2021)

Hal tersebut mengakibatkan banyak dari perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang mana perusahaan memandang penghindaran pajak menjadi bagian dari manajemen pajak yang merupakan hak dari perusahaan untuk mengendalikan biayanya. Tetapi mau tidak mau suatu perusahaan harus memperhatikan pandangan masyarakat untuk menjaga nama baik dan kelangsungan usaha perusahaan untuk jangka panjang. Disisi lain, pihak pemegang saham membutuhkan masukan informasi untuk mengetahui cara-cara mempengaruhi manajer perusahaan terkait penghidaran pajak sehingga memenuhi kepentingannya.

Di Indonesia masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam rangka menekan pembayaran pajak. Dalam wawancaranya Menteri Keuangan menyebutkan bahwa trend penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan terus meningkat, dalam praktiknya banyak perusahaan yang mengaku rugi untuk menghindari pajak, namun perusahaan tersebut masih beroperasi. Adapun jumlah WP yang melaporkan rugi pada tahun 2014-2019 yaitu sebanyak 9.496 WP Badan. (CNBC Indonesia).

Penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan selama penghindaran perpajakan dilakukan dengan cenderung memanfaatkan celah celah kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan pajak. Persoalan penghindaran pajak terus menjadi persoalan yang

sangat penting untuk dibahas dikarenakan kegiatan ini bisa saja terjadi atau menjurus pada usaha penggelapan pajak. Hal tersebut akan merugikan negara karena jika hal itu terjadi dapat mengurangi jumlah pendapatan negara dari sektor perpajakan.

Salah satu fenomena yang muncul pada kasus penghindaran pajak yang berskala internasional mencuat ke publik, karena menyeret beberapa perusahaan besar Indonesia, yaitu kasus *Panama Paper* yang dibuat oleh perusahaan panama yaitu *Mossack Fonseca* pada tahun 2016. *Panama Paper* merupakan dokumen keuangan perusahaan yang bersifat rahasia, karena didalamnya menunjukkan adanya praktik penghindaran pajak yang sangat tidak etis karena perusahaan yang tercantum seperti politisi, miliyader hingga sampai pejabat negara. Sebagian besar pengusaha berskala besar memanfaatkan *offshore company* dan investasi dana atau bisa disebut menyembunyikan kekayaannya di negara yang disebut negara bebas pajak untuk menghindari pembayaran pajak kepada negara ([Www.Cnnindonesia.Com](http://www.Cnnindonesia.Com), n.d.). Dalam skandal ini menjadikan penghindaran pajak merupakan priaku yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Karena perusahaan yang dikatakan baik merupakan perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak atau berkontribusi baik dalam melaksanakan pembayaran perpajakan indonesia.

Dalam kurun waktu tahun 2018-2022, penerimaan pajak Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. 1 Persentase Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia Tahun 2018 – 2022 (dalam triliun rupiah)

Tahun	Target Penerimaan pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Persentase Realisasi Penerimaan Pajak
2018	1.424,00	1.315,51	92,23%
2019	1.577,56	1.332,06	84,44%
2020	1.404,05	1.285,02	91,05%
2021	1.444,05	1.547,08	107,02%
2022	1.784,00	2.034,05	114%

Sumber : Laporan Kinerja Direktorat Jendral Pajak 2018-2022

Beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility*, banyak bisnis yang berkembang saat ini, namun hal ini dapat mengakibatkan ketidakadilan sosial dan kerusakan lingkungan. Akibat dari risiko ini, muncul keinginan untuk mengurangi efek negatif melalui CSR. Implementasi CSR tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai investasi perusahaan. CSR menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak ketiga selain kepentingannya sendiri. Perusahaan tidak berusaha untuk menghindari pajak dengan menggunakan biaya tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan untuk kepentingan masyarakat (Zoebar & Miftah, 2020).

Corporate Social Responsibility mengacu pada kewajiban perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingannya. Perpajakan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan pemerintah. Maka perusahaan yang berhubungan dengan penghindaran pajak bukanlah perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial. Penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* sebagai indikator

pengukuran yaitu, (Saputra et al.,2021) mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan dalam penelitian (Zoebar & Miftah,2020) bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *Capital Intensity*. Perusahaan umumnya melakukan investasi pada aset tetap untuk mendukung kegiatan operasinya. Efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset tetap untuk menghasilkan penjualan dapat tercermin dari rasio intensitas modal atau *Capital Intensity*. Rasio intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap (Muzakki & Darsono, 2015). (Rodriguez & Arias, 2012) menyatakan bahwa perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Perusahaan akan melakukan penyusutan pada hampir semua aset tetap dan membebankan pada laporan keuangan perusahaan. Penambahan biaya penyusutan ini akan berdampak pada laba yang perusahaan yang semakin kecil. Dengan demikian, semakin tinggi rasio intensitas modal, maka semakin kecil pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh variabel intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak dilakukan oleh Dwiyanti & Jati (2019) yang menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Purwanti & Sugiyarti (2017) yang mengungkapkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan

uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa masih terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian empiris yang telah dilakukan sebelumnya terkait penghindaran pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, tahun penelitian, dan pengukuran. Penelitian ini menggunakan variabel gabungan dari penelitian terdahulu yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* sebagai variabel independen, penghindaran pajak sebagai variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, masih ada perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya dan faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Maka penulis akan menuangkan dalam bentuk tugas akhir yang berjudul **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya, yaitu :

1. Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan meminimalkan labanya kemudian pajak yang dibayarkan oleh perusahaan rendah.
2. Banyaknya perusahaan yang masih melakukan penghindaran pajak yang mengaku rugi dan tetap beroperasi sehingga melakukan penghindaran pajak.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak.
2. Seberapa besar pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak.
3. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak, hal ini menjadi syarat untuk menyelesaikan jenjang sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak.
2. Seberapa besar pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak.
3. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu kemajuan ekonomi dan memberikan sumbangsih dalam pengembangan dan pahaman ilmu ekonomi, khususnya pada bidang perpajakan. Serta menjadi rujukan dan perbandingan untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan sumbangsih kepada berbagai pihak, seperti instansi pemerintah maupun orang pribadi yang memerlukan pemikiran tentang penghindaran pajak.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Teori agensi yaitu hubungan antar 2 pihak yang pertama pemilik (*Principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan

bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria,2011).

Kepemilikan dan pengendalian yang terpisah dalam suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang bisa disebut dengan konflik keagenan atau (*agency theory*). Konflik keagenan timbul antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda – beda dapat meyulitkan dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai untuk perusahaan itu sendiri dan juga bagi *shareholders* (Putra,2012).

Praktek penghindaran pajak dalam sudut pandang teori agensi dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen dengan prinsipal yang menimbulkan kedua pihak perusahaan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Konflik lain menyebutkan bahwa hubungan teori keagenan dengan penghindaran pajak yaitu adanya perbedaan kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak dengan pembayar pajak. Pemungut pajak berharap penerimaan yang besar dari pemungutan pajak, sedangkan dari pihak agen berpendapat bahwa perusahaan diharuskan menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah (Agustina & Aris, 2016).

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam (Sunaryo, 2015:5) *Corporate Social Responsibility* adalah :

“Continuing commitment by business to be have ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large”
(komitmen bisnis untuk secara luas terus menerus berperilaku etis dan kontribusi dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup karyawan perusahaan dan keluarganya, masyarakat lokal, serta masyarakat luas pada umumnya).

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah janji perusahaan untuk bertindak secara etis, berkontribusi pada keberhasilan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat secara luas.

Capital Intensity, menurut Nawang (2016) intensitas modal mengacu pada rasio kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan terkait pendanaan dalam bentuknya aktiva tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Hasil dari keputusan pendanaan merupakan intensitas modal, dan pendanaan selanjutnya akan menentukan untuk menggunakan liabilities atau hutang mendanai operasi setiap perusahaan.

Menurut (Pohan, 2014 : 14) pengertian penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah *Tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

1.6.2 Studi Empiris

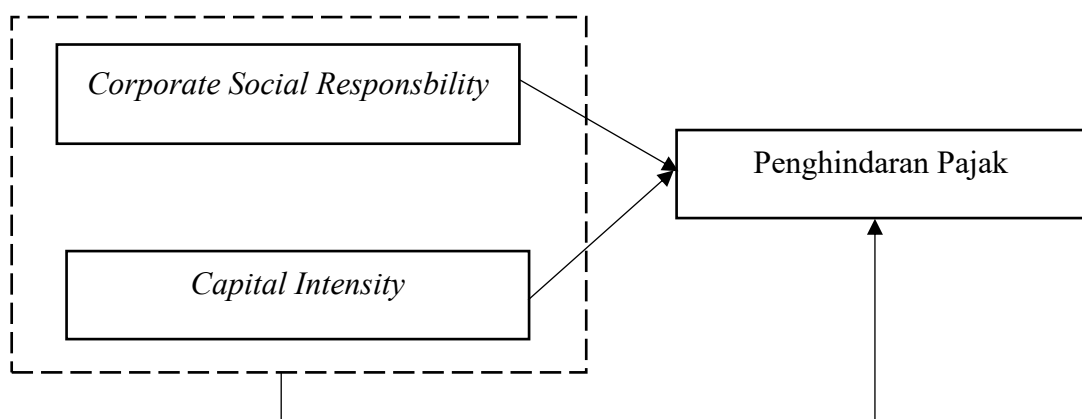
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	(Zoebar & Miftah, 2020)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Capital Intensity</i> , dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015	<i>Corporate Social Responsibility</i> terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, <i>Capital Intensity</i> terbukti tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan Kualitas Audit tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
2	(Saputra et all, 2022)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019)	Menujukkan bahwa variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Ukuran Perusahaan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
3	Indira Shinta Dewi (2020)	Pengaruh Mekanise Internal <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 -2019	Komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
4	Roslan Sinaga & Harman Malau (2021)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang terdapat di BEI Periode 2017-2019)	Menunjukkan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.
5	I Putu Putra Wiguna & I Ketut Jati (2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Preferensi Risiko Eksekutif, dan <i>Capital Intensity</i> Pada Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015)	Menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Prefensi risiko eksdektif berpengaruh positif pada penghindaran pajak dan <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

1.6.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menyajikan kerangka konseptual untuk merumuskan hipotesis yang digambarkan pada Gambar 1.1 Kerangka Konseptual tersebut menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

1.6.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan oleh peneliti. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013:64). Bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang belum tentu benar, karena belum dilakukannya pengujian atas fakta yang ada dilapangan.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan landasan – landasan, maka dengan ini penulis mencoba merumuskan hipotesis jawaban sementara sebagai berikut:

“*Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penghindaran pajak”.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 - 2022 dengan waktu yang sama dari bulan Maret 2023 sampai dengan selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pajak

2.1.1 Definisi Pajak

Menurut Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan ke empat atas Undang- Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat.”

Menurut Mardiasmo (2018:3) Pajak yaitu, Iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang – undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Dari definisi tersebut, bahwa pajak memiliki unsur – unsur:

1. Iuran dari rakyat kepada negara yang berhak memungut pajak hanyalah negara, iuran tersebut berupa uang (bukan barang).
2. Berdasarkan undang – undang pajak dipungut berdasarkan atau dengan ketentuan undang – undang serta aturan pelaksanaannya.
3. Tanpa jasa timbal balik atau kontraprestasi yang dapat ditunjuk dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.

4. Digunakan untuk membiayai pengeluaran umum yang berguna untuk rakyat, seperti pembuatan jalan, jembatan, gedung, gaji pegawai negeri, dan sebagainya.

2.1.2 Fungsi Pajak

Terdapat dua fungsi pajak menurut Mardiasmo (2018;4), yaitu Fungsi Sumber Keuangan Negara atau Anggaran (*Budgetair*) dan Fungsi Mengatur (*Regularend*).

1. Fungsi Anggaran

Fungsi pajak sebagai anggaran, artinya pajak merupakan salah satu sumber dari penerimaan pemerintah yang memasukan uang sebanyak – banyaknya ke kas negara, dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran negara.

2. Fungsi Mengatur

Fungsi pajak sebagai mengatur, artinya pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur masyarakat baik dibidang ekonomi, sosial, maupun politik dengan tujuan tertentu.

Pajak digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu seperti :

- a. Pemberian insentif pajak (misalnya *tax holiday*).
- b. Pengenaan pajak ekspor untuk produk–produk tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri.
- c. Pengenaan Bea Masuk dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah untuk produk–produk impor tertentu dalam rangka melindungi produk–produk dalam negeri.

2.1.3 Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak merupakan sebuah mekanisme yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak yang harus wajib pajak ke negara. Menurut Mardiasmo (2018:9), terdiri dari tiga jenis, yaitu :

1. *Official Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan yang memberikan wewenang kepada pemerintah (fiskuh) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

2. *Self Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

3. *Withholding System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan wajib pajak yang bersangkutan untuk memotong atau memungut pajak yang terutang oleh wajib pajak).

2.1.4 Pengelompokan Pajak

Pengelompokan pajak menurut Mardiasmo (2018,7-8) yaitu:

1. Menurut Golongannya

- a. Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.

Contoh : Pajak Penghasilan.

- b. Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh : Pajak Nilai.

2. Menurut Sifatnya

a. Pajak Subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam artian memperhatikan keadaan diri wajib pajak.

Contoh : Pajak Penghasilan.

b. Pajak Objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh : Pajak Pertambahan

Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

3. Menurut pemungutnya

a. Pajak pasar, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contoh : Pajak

Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah dan Bea Materai.

b. Pajak daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.

2.1.5 Hambatan Pemungutan Pajak

Di setiap Negara pada umumnya masyarakat memiliki kecenderungan untuk meloloskan diri dari pembayaran pajak. Usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meloloskan diri dari pajak merupakan usaha yang disebut perlawanan terhadap pajak. Usaha tidak membayar pajak atau memanipulasi jumlah pajak maupun meminimalisasikan jumlah pajak yang harus dibayar tentunya menjadi hambatan dalam pemungutan pajak (Rahayu,2017:198).

Menurut Mardiasmo (2018:10), hambatan terhadap pemungutan pajak dapat dikelompokkan menjadi :

1. Perlawanan Pasif

Masyarakat enggan (pasif) membayar pajak yang disebabkan oleh :

- a. Perkembangan intelektual dan moral masyarakat.
- b. Sistem perpajakan yang mungkin sulit dipahami oleh masyarakat.
- c. Sistem kontrol tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik.

2. Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif meliputi semua usaha dan perbuatan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk menghindari pajak. Bentuk antara lain :

- a. *Tax avoidance*, usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang – undang.
- b. *Tax evasion*, usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang – undang (menggelapkan pajak).

2.2 Manajemen Perpajakan

2.2.1 Definisi Manajemen Pajak

Menurut Pohan (2014:13) Manajemen perpajakan adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan.

2.2.2 Fungsi Manajemen Perpajakan

Fungsi manajemen perpajakan, menurut Pohan (2014:13)

1. *Tax Planning*

Perencanaan pajak merupakan suatu perusahaan yang menitik beratkan pada persiapan perpajakan agar pajak perusahaan dapat seefisien mungkin. Tujuan utama perencanaan pajak adalah mengidentifikasi banyak celah (*loopholes*) dalam kode pajak sehingga bisnis dapat membayar pajak sesedikit mungkin.

2. *Tax Administration/Tax Compliance*

Kepatuhan/ Administrasi pajak upaya untuk memenuhi persyaratan administrasi perpajakan dengan menghitung pajak secara akurat sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, membayar dan melaporkan pajak tepat waktu, serta mematuhi tenggang waktu pembayaran dan pelaporan.

3. *Tax Audit*

Pemeriksaan pajak adalah teknik untuk menangani pemeriksaan pajak, bereaksi terhadap hasil pemeriksaan, dan mengajukan surat keberatan atau banding.

4. *Other Tax Matters*

Masalah perpajakan lainnya adalah masalah yang mencakup fungsi lain yang berhubungan dengan perpajakan, seperti mengkomunikasikan ketentuan sistem dan prosedur perpajakan kepada pihak lain atau bagian dari perusahaan, menerbitkan faktur penjualan standar yang terkait dengan PPN,

pemotong pajak (PPh Ps.23/26) yang berkaitan dengan jasa teknis, jasa manajemen, jasa konstruksi, dan jasa profesional, serta objek pemotongan pajak lainnya, dan pelatihan untuk hubungan staf.

2.3 Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

2.3.1 Definisi Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2014:18) pengertian dari *tax planning*, yaitu:

“*Tax planning* adalah proses pengorganisasian usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum”.

2.3.2 Tujuan Perencanaan Pajak

Menurut Harnanto (2013:3) Tujuan perencanaan pajak adalah untuk meminimilisasikan beban pajak yang terutang dalam tahun berjalan atau tahun berikutnya.

Sedangkan menurut Pohan (2014:21) adalah :

“Secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai dari perencanaan pajak yang baik yaitu meminimalisasi beban pajak yang terutang, memaksimalkan laba setelah pajak, meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus dan memenuhi perpajakannya secara benar sesuai dengan ketentuan perpajakan”.

Tujuan utama yang dapat dicapai dengan perencanaan pajak yang efisien adalah:

1. Mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.
2. Meningkatkan pendapatan setelah pajak.
3. Mengurangi kemungkinan kejutan pajak dalam kasus audit pajak oleh fiskus.
4. Meyelesaikan tugas perpajakan secara tepat waktu, efisien, dan efektif.

2.3.3 Strategi Perencanaan Pajak

Menurut Erly Suandy (2016:146) strategi perencanaan pajak yaitu:

1. Pemilihan Alternatif Dasar Pembukuan.
2. Pengelolaan Transaksi yang Berhubungan dengan Pemberian Kesejahteraan Karyawan.
3. Pemilihan Metode Penilaian Persediaan.
4. Pemilihan Sumber Dana Dalam Pengadaan Aset.
5. Pemilihan Metode Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset Tidak Berwujud.
6. Transaksi yang Berkaitan dengan Pemungutan Pajak (*Withholding Tax*).
7. Optimalisasi Pengkreditan Pajak yang Telah Dibayar.
8. Permohonan Penurunan Pembayaran Angsuran Masa (PPh Pasal 25 Bulanan).
9. Pengajuan Surat Keterangan Bebas (SKB) PPh Pasal 22 dan 23.
10. Rekonsiliasi SPT.
11. Penyertaan Modal Pada Perseroan Terbatas Dalam Negeri.

2.4 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

2.4.1 Definisi Penghindaran Pajak

Definisi penghindaran pajak menurut Pohan (2014 : 23) yaitu :

“Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang”.

Sedangkan menurut Mardiasmo (2013) dalam (Zoebar & Miftah, 2020), merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar hukum.

2.4.2 Jenis – Jenis Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dapat dikategorikan menjadi dua kategori:

1. Acceptable Tax Avoidance

Upaya wajib pajak untuk menghindari pajak yang dapat diterima secara hukum. Praktik penghindaran pajak tersebut dinamakan demikian sebab dianggap mempunyai tujuan yang baik dan juga tidak dilaksanakan dengan transaksi palsu.

2. Unacceptable Tax Avoidance

Upaya wajib pajak didalam menghindari pajak yang tidak dapat diterima secara hukum. Penghindaran pajak tersebut tidak bisa dikatakan legal sebab berdasarkan tujuan yang jahat dan juga dilakukan dengan transaksi palsu

untuk bisa menghindari kewajiban pembayaran pajak.

2.4.3 Pengukuran Penghindaran Pajak

Indikator pengukuran penghindaran pajak sama seperti penelitian sebelumnya dimana penghindaran pajak diukur dengan rasio yang membandingkan total biaya pajak penghasilan terhadap seberapa besar laba pada perusahaan sebelum pengurangan beban pajak atau yang biasa disebut dengan *Effective Tax Rate* (2010). Rumus yang digunakan untuk mencari penghindaran pajak (ETR) adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.5 *Corporate Social Responsibility*

2.5.1 Definisi *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility merupakan interaksi timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar agar mendapatkan respon positif dari masyarakat. CSR juga merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang memerlukan kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat. (C.R Putri & Putri, 2017).

Salah satu variabel terpenting dalam eksistensi perusahaan adalah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini disebabkan karena kegiatan perusahaan memerlukan dukungan dari para pemangku kepentingannya. Sedangkan CSR merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sebagai bagian dari kewajibannya kepada seluruh pemangku kepentingannya.

2.5.2 Pengukuran *Corporate Social Responsibility*

Dalam penelitian ini, CSR diukur dengan menggunakan pengungkapan CSR. Pada umumnya, perusahaan berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Indikator pengungkapan CSR menggunakan indeks GRI G-4 yang memuat 6 (Enam) dimensi pelaporan. Antara lain adalah :

1. Kategori Ekonomi
2. Kategori Lingkungan
3. Kategori Sosial
4. Kategori Hak Asasi Manusia
5. Kategori Masyarakat
6. Kategori Tanggung Jawab atas Produk

Tabel 2. 1 Indikator GRI

Daftar Pengungkapan Corporate Social Responsibility

No	Kode	Indikator
KATEGORI EKONOMI		
Aspek : Kinerja Ekonomi		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, meliputi : Pendapatan, biaya operasional, upah dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemerintah (berdasarkan Negara), investasi masyarakat.
2	G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
3	G4-EC3	Asupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti.
4	G4-EC4	Bantuan finansial yang diperoleh dari pemerintah Aspek : Keberadaan di Pasar. Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut
Aspek : Keberadaan di Pasar		

No	Kode	Indikator
5	G4-ECS	Gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan.
Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	G4-EC7	Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau secara cuma-cuma.
8	G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
Aspek : Praktik Pengadaan		
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi. Operasional yang signifikan.
KATEGORI LINGKUNGAN		
Aspek : Bahan		
10	G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
11	G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan input daur ulang.
Aspek : Energi		
12	G4-EN3	Penggunaan energi langsung dari sumber daya energi primer.
13	G4-EN4	Penggunaan energi tidak langsung berdasarkan sumber primer.
14	G4-EN5	Perkiraan untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat di perbaharui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
15	G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi.
16	G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa.
Aspek : Air		
17	G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber.

No	Kode	Indikator
18	G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi akibat pengambilan air.
19	G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
Aspek : Keanekaragaman Hayati		
20	G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam atau yang berdekatan dengan kawasan yang dilindungi dan kawasan-kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar daerah yang dilindungi.
21	G4EN12	Uraian dampak signifikan yang diakibatkan oleh kegiatan, produk dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang dilindungi dan di daerah yang memiliki Keanekaragaman hayati bernilai tinggi diluar daerah yang dilindungi.
22	GA-EN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali.
23	G4-EN14	Jumlah spesies berdasarkan tingkat rasio kepunahan yang masuk dalam daftar merah IUCN (IUCN red list) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.
Aspek : Emisi		
24	G4-EN15	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat.
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca energi tidak langsung diperinci berdasarkan berat.
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
28	G4-EN19	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
29	G4-EN20	Emisi bahan kimia perusak ozon diperinci berdasarkan berat.
30	G4-EN21	Nox, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat.
Aspek : Efluen dan Limbah		

No	Kode	Indikator
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangannya
33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, I,III dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi.
Aspek : Produksi dan Jasa		
36	G4-EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
37	G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
Aspek : Kepatuhan		
38	G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
Aspek : Transportasi		
39	G4-EN30	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja.
Aspek : Lain-lain		
40	G4-EN31	Total pengeluaran perlindungan lingkungan berdasarkan ; biaya pembuangan limbah, pengolahan emisi dan remediasi. Biaya pencegahan dan manajem lingkungan.
Aspek : Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
41	G4-EN32	Presentase penapiasan pemasok bar menggunakan kriteria Lingkungan.

No	Kode	Indikator
42	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
43	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi selama periode pelaporan.
KATEGORI SOSIAL		
Aspek : Kepegawaian		
44	G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah.
45	G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan. Hal ini mencakup, setidaknya : asuransi jiwa, asuransi kesehatan, perlindungan kecacatan dan ketidakmampuan, cuti melahirkan, pemberian pensiun, kepemilikan saham.
46	G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
Aspek : Hubungan Industrial		
47	G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan kepada karyawan dan perwakilan terpilih sebelum penerapan perubahan operasional signifikan yang memengaruhi mereka secara substansial, termasuk apakah hal tersebut tercantum. Dalam perjanjian bersama
Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48	G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja.
49	G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan

No	Kode	Indikator
		kemangkiran, serta jumlah, total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
50	G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
51	G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.
Aspek : Pelatihan dan Pendidikan		
52	G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan.
53	G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti.
54	G4-LA11	Presentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan.
Aspek : Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya.
Aspek : Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		
56	G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
Aspek : Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan		
57	G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
58	G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		
59	G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan,

No	Kode	Indikator
		ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
KATEGORI HAK ASASI MANUSIA		
Aspek : Investasi		
60	G4-HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.
61	G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih.
Aspek : Non-diskriminasi		
62	G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama		
63	G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja. Bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
64	G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
Aspek : Pekerja Anak		
65	G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
Aspek : Praktik Pengamanan		
66	G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.
Aspek : Hak Adat		

No	Kode	Indikator
67	G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.
Aspek : Asesmen		
68	G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia.
Aspek : Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
69	G4-HR10	Persentase penapisan pemasok bar menggunakan kriteria hak asasi manusia.
70	G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		
71	G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
KATEGORI MASYARAKAT		
72	G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.
73	G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
74	G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
75	G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi.
76	G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
77	G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima manfaat.
78	G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti trust serta praktik monopoli dan hasilnya.
79	G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas

No	Kode	Indikator
		ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan.
80	G4-SO9	Persentase penampisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat.
81	G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
82	G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
KATEGORI TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
83	G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.
84	G4-PR2	Total jumlah inside ketidak puasan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan, dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosuder organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis.
86	G4-PR4	Jumlah total inside ketidak patuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut sejenis hasil.
87	G4-PR5	Hasil survei untuk mengatur kepuasan pelanggan.
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89	G4-PR7	Jumlah total inside ketidak patuhan terhadap peraturan dan kodasukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil.

No	Kode	Indikator
90	G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkat dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
91	G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

Sumber : (www.Academia.Edu)

Secara umum, setiap indikator memiliki sejumlah indikator masing-masing dengan total 91 indikasi. Setiap indikasi yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan diberi nilai 1 (satu), dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0 (nol). Kemudian jumlahkan semua yang memiliki nilai 1, dan bagi dengan jumlah indikator (Muzakki,2015). Adapun rumusan pengukuran rasio pengungkapan CSR menurut (Muzakki,2015), adalah sebagai berikut :

$$CSRDi = \frac{\sum Xij}{Nj}$$

Keterangan :

CSRDi : Corporate Social Responsibility Disclosure Index Perusahaan j

$\sum Xij$: jumlah item yang di ungkapkan perusahaan j, 1=jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Nj : jumlah seluruh item indikator pengukuran CSR, $n_j \leq 91$

2.6 *Capital Intensity*

2.6.1 Definisi Modal

Modal merupakan pokok utama dalam menjalankan suatu usaha, modal salah satu faktor penting dalam melakukan usaha karena modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan.

Menurut ahli ekonomi modal merupakan kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya.

Sedangkan menurut Syam (2014:16) Modal merupakan suatu hak yang tersisa atas aktivitas suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya".

2.6.2 Jenis – Jenis Modal

Dalam buku Dasar-Dasar Kewirausahaan (Choms Gary Ganda,dkk 2019), terdapat beberapa jenis modal yaitu :

a. Berdasarkan sumber modal

- Modal Internal

Merupakan modal yang diperoleh dari internal suatu perusahaan, biasanya didapatkan dari hasil penjualan.

- Modal Eksternal

Merupakan modal yang diperoleh dari luar perusahaan. Biasanya didapatkan dari pinjaman bank, koperasi, atau sumber modal lainnya.

b. Berdasarkan Fungsinya

- Modal Perseorangan

Merupakan modal merupakan modal yang berasal dari seseorang yang berfungsi dalam memudahkan usahanya dan memberikan laba kepada pemiliknya. Contohnya deposito, saham, obligasi.

- Modal Sosial

Merupakan modal yang dimiliki oleh masyarakat di mana modal tersebut memberikan keuntungan untuk masyarakat. Contohnya jalan raya, pasar, pelabuhan.

c. Berdasarkan Wujud

- Modal Konkret

Merupakan modal yang dapat dilihat secara kasat mata atau berwujud. Contohnya : bahan baku, mesin, tanah.

- Modal Abstrak

Merupakan modal yang tidak dapat dilihat secara kasat mata atau tidak berwujud. Contohnya : skill tenaga kerja.

d. Berdasarkan Sifatnya

- Modal Tetap

Merupakan modal yang bisa digunakan berkali kali dalam proses produksi dalam jangka panjang dan berulang. Contohnya : gedung, mesin, tanah, komputer, dll.

- Modal Lancar

Merupakan modal yang habis sekali pakai dalam proses produksi.

Contohnya : bahan baku, bahan bakar, alat sekali pakai.

2.6.3 Definisi *Capital Intensity*

Menurut Mustika (2021) *Capital Intensity* atau Intensitas Modal merupakan seberapa besar harta tetap yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dimana harta tetap merupakan salah satu aktiva perusahaan yang berdampak mengurangi pendapatan perusahaan.

Menurut Nawang (2016) intensitas modal merupakan kegiatan yang mengacu pada rasio kegiatan pendanaan yang dilakukan suatu perusahaan terkait pendanaan yang berbentuk aktiva tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Intensitas modal juga merupakan hasil dari sebuah keputusan pendanaan, yang pendanaan selanjutnya akan menentukan untuk penggunaan liabilities atau hutang untuk pendanaan operasi setiap perusahaan.

Liu dan Cao (2007) menyebutkan bahwa metode penyusutan aset didorong oleh hukum pajak, sehingga biaya penyusutan dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak. Hal tersebut berarti semakin besar proporsi aktiva tetap dan biaya penyusutannya, perusahaan akan mempunyai nilai ETR yang rendah sehingga mengindikasikan tingkat penghindaran pajak perusahaan meningkat. Lebih lanjut, Richardson dan Lanis (2007), Putri dan Lautania (2016) menjelaskan bahwa semakin tinggi *capital intensity* ratio yang dimiliki

perusahaan maka memiliki ETR yang rendah, yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang makin tinggi.

Menurut Commanor dan Wilson (dalam Aini, 2018) rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang diinginkan perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang secara langsung juga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

2.6.4 Pengukuran *Capital Intensity*

Intensitas modal merupakan rasio yang sering dikaitkan dengan dua hal di antaranya investasi aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Pada penelitian ini *capital intensity* diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap, intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki. *Capital intensity* dapat diukur menggunakan rumus:

$$CAP = \frac{\text{Total Asset Tetap Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.6.4.1 Definisi Aset Tetap

Menurut (Hery, 2019:61) Definisi Aset Tetap (*Fixed Assets*) adalah :

"Aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang. Aset tetap merupakan aset yang berwujud (*tangible assets*). Adapun aset yang tidak berwujud merupakan aset yang tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi maupun kontrak sosial".

2.6.4.2 Metode Penyusutan Aset Tetap

Berbagai metode pengalokasian harga perolehan aset dapat digunakan oleh perusahaan berdasarkan pertimbangan dari pihak manajemen perusahaan sendiri. Menurut (Hery, 2019:79) terdapat beberapa metode penyusutan yaitu:

- a. Berdasarkan waktu
 1. Metode garis lurus (*Straight line method*)
 2. Metode pembebanan yang menurun (dipercepat)
 - Metode jumlah angka tahun (*sum of the years' digits method*)
 - Metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*)
- b. Berdasarkan Penggunaan
 - Metode jam jasa (*service hours method*)
 - Metode unit produksi (*productive output method*)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:38) objek penelitian menunjukkan bahwa, objek penelitian adalah suatu atribut, atau sifat, nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* sebagai variabel independen, dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:1) pengertian metode penelitian adalah, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif asosatif/hubungan dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2018:35-36) penelitian deskriptif adalah, suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).

Definisi penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2018:63) adalah, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel atau lebih.

Menurut (Sugiyono, 2017:7) Kuantitatif adalah metode ilmiah yang konkrit/empiris,objektif,terukur,rasional, dan sitematis. Metode kuantitatif data penelitian berupa angka angka analisis menggunakan statistic”.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Panel, data panrl merupakan gabungan antara data silang (*cross-section*) dengan data runtut waktu (*time-series*).

Data silang (*cross-section*) merupakan data yang dikumpulkan dari objek yang sama ataupun berbeda, dengan instrumen yang sama atau berbeda dalam interval waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017:10).

Sedangkan data runtut waktu (*time-series*) merupakan data yang memiliki beberapa periode waktu dengan satu objek. Data time series umumnya dikumpulkan pada interval waktu tertentu yang sifatnya tetap, misalnya harian, mingguan, bulanan, kuartalan, tahunan, setiap 5 tahun, setiap 10 tahun, dan lain sebagainya. Dengan perkembangan teknologi, data *time series* juga dapat dikumpulkan dengan interval setiap jam, setiap menit, setiap detik, bahkan seperkian detik (Sholihin, Mahfud & Ghaniy, 2020:29).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2018:213) definisi data sekunder adalah, data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data disebut data sekunder, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui orang lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Definisi Populasi menurut (Sugiyono, 2017:136) adalah, Wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, terdapat 51 perusahaan terdaftar.

Tabel 3. 1 Tabel Populasi

No	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
2	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
3	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
4	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
5	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
6	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
7	TRST	Trias Sentosa Tbk.

No	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
8	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
9	TINS	Timah Tbk.
10	TDPM	Tridomain Performance Material
11	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.
12	SULI	SLJ Global Tbk.
13	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
14	SPMA	Suparma Tbk.
15	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
17	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
18	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
19	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.
20	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk.
21	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
22	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.
23	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
24	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
25	LTLS	Lautan Luas Tbk.
26	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
27	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk,
28	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
29	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
30	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
31	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
32	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
33	INCO	Vale Indonesia Tbk.
34	INCI	Intanwijaya International Tbk.
35	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
36	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
37	HKMU	HK Metals Utama Tbk.
38	FASW	Fajar Surya Wisea Tbk.
39	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
40	EKAD	Ekadharma International Tbk.
41	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
42	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
43	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.
44	BRPT	Barito Pacific Tbk.
45	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk.

No	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
46	AVIA	Avia Avian Tbk.
47	ARCI	Archi Indonesia Tbk.
48	APLI	Asiaplast Industries Tbk,
49	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
50	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
51	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
Total		51

Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah)

3.4.2 Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut (Sugiyono, 2018:131) yaitu, bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel pada peneliiian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Definisi *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2018:85) yaitu, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan penulis sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Untuk Purpose Sampling

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	51
2	Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i> Yang Tidak Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	(8)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan perusahaan periode 2018-2022	(19)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp) periode 2018-2022	(12)
Jumlah sampel yang diambil		12
Masa Pengamatan		5
Jumlah Observasi (Firm-year)		60

Sumber: Data diolah (2023)

Setelah menentukan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 12 perusahaan. Berikut adalah daftar dari perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini :

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
5	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
6	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
7	SMCB	Solusi Bangunan Indonesia Tbk.
8	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
9	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.
10	TINS	Timah Tbk.
11	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
12	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber : Data diolah (2023)

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2018:55) definisi variabel merupakan, suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai dua variabel bebas (independen) dan satu variabel (dependen), definisi dari kedua variabel tersebut yaitu :

3.5.1 Variabel Bebas (Independen)

Menurut (Sugiyono, 2018:39) definisi variabel independen yaitu, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Pada penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang akan diteliti adalah *Corporate Social Responsibility* (X1) dan *Capital Intensity* (X2).

3.5.2 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut (Sugiyono, 2018:39) variabel dependen yaitu, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Pada peneliti ini variabel dependen atau variabel terikat yang akan diteliti adalah Penghindaran Pajak (Y).

Operasional variabel adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Untuk memperjelas indikator-indikator dalam operasional variabel penulis menyajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> merupakan salah satu bentuk komitmen terhadap aktivitas bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat.	$CSRDi = \frac{\sum Xij}{Nj}$	Rasio
<i>Capital Intensity Ratio (CAP)</i> (X2)	<i>Capital Intensity Ratio (CAP)</i> adalah Capital Intensity Ratio merupakan suatu kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkesinambungan dengan pendanaan dalam berbentuk aset tetap atau intensitas modal. Rasio intensitas modal mengarah seberapa besar tingkat kemampuan	$CAP = \frac{\text{Total Asset Tetap Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan/sales. (Mustika,2021)		
Penghindaran pajak (Y)	Penghindaran Pajak (<i>tax avoidance</i>) suatu perusahaan ditunjukkan dengan cara membandingkan beban pajak dengan penghasilan kena pajak.(Mardiasmo,2003)	$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Stastik Deskriptif

Definisi Teknik analisis data menurut (Sugiyono, 2018:226) yaitu :

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis stastik deskriptif.

Definisi stastik deskriptif menurut (Sugiyono, 2018:147) yaitu, stastik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Jadi dapat disimpulkan, statistik deskriptif dapat didefinisikan sebagai cabang statistik yang berkaitan dengan deskripsi data agar lebih mudah dipahami. Angka,

gambar, dan grafik semuanya dapat digunakan. Frekuensi, mean (nilai rata-rata), median (nilai tengah), maks (nilai tertinggi) dari kumpulan data, dan modus (nilai frekuensi) dalam data semuanya merupakan statistik deskriptif.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi memiliki parameter prediksi yang bias atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghazali, 2016:160). Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil wajar atau tidak dengan menguji seberapa data atau informasi yang dianalisis. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari *Kolmogorov Smirnov* (*Kolmogorov Smirnov Test*).

Normal atau tidaknya hasil penemuan suatu data dapat dilihat dari angka probabilitas Jarque-Bera dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

Hipotesis yang digunakan :

1. H_0 : Data residual terdistribusi normal.
2. H_a : Data residual tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah digunakan teknik regresi atau ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Homoskedastisitas adalah ketika residu dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap sama, sedangkan Heteroskedastisitas adalah ketika berbeda. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak Heteroskedas.

Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Breusch-godfrey*, dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakannya yaitu untuk melihat dari angka probabilitas pada *Obs*R – Square* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tersebut ada heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Multikolineartitas

Nilai toleransi dan *variance inflation factor* dapat digunakan untuk menentukan uji multikolinearitas (VIF). Kedua nilai menunjukkan variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya dengan kata lain, berkolerasi dengan variabel independen lainnya. Multikolineartitas mengacu pada kondisi yang mana antarvariabel independen dalam model memiliki hubungan atau kolerasi yang kuat (Sholihin, Mahfud & Ghaniy, 2020). Apabila kecil artinya menunjukkan nilai VIF besar. Pengujian Multikoloneartitas dapat dilakukan dengan

1. *Tolerance Value*

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinearitas

2. Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*

- a. Jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi biasanya digunakan untuk data *time series* (data runtun waktu) atau data panel sehingga data ordinal atau *interval* tidak wajib menggunakan uji autokorelasi.

Deteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *breusch-godfrey* serial *correlation* LM. Ketentuan dalam pengambilan keputusannya dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Prob Chi Square* $> 0,05$ maka, data tersebut tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai *Prob Chi Square* $< 0,05$ maka, data tersebut terjadi autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi

3.6.3.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan apabila data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data *cross section* dan data *time series*. Penaksiran suatu model analisis ini diperlukan agar dapat mengetahui kondisi yang sesungguhnya dari suatu yang diamati. Model regresi data panel pada penelitian ini yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

β_0 = Konstanta

$\beta_1 X_{it}$ = *Corporate Social Responsibility*

$\beta_2 X_{it}$ = *Capital Intensity*

ε = *Error term*

Metode regresi data panel diestimasikan menggunakan tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect*

Model ini merupakan model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu).

Persamaan *Common Effect* adalah sebagai berikut :

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta X_{i,t} + \dots + \beta X_{in,it} + \sum I_{i,t}$$

Keterangan :

i = Subjek

t = Waktu

2. *The Fixed Effect*

Model yang dapat mengasumsikan bahwa *intersep* dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu adalah tetap (sama).

Persamaan *The Fixed Effect* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \gamma_2 W_{2t} + \gamma_3 W_{3t} + \dots + \gamma_n W_{nt} + \sigma_2 Z_{it} + \sigma_3 Z_{i3} + \dots + \sigma_t Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat untuk individu ke-i dan waktu ke t

X_{it} = Variabel bebas untuk individu ke-i dan waktu ke t

W_{it} = Variabel Dummy;

$W_{it} = 1$ untuk individu, $i, i = 1, 2, \dots, n$ dan bernilai 0 untuk yang lainnya

Z_{it} = Variabel Dummy; $Z_{it} = 1$ untuk periode, $t, t = 1, 2, \dots, T$ dan bernilai 0 untuk lainnya.

3. *Random Effect Model*

Model ini mengasumsikan setiap perusahaan memiliki perbedaan *intersep*, yang sama *intersep* tersebut merupakan variabel random. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih dengan cara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

Persamaan *Random Effect Model (REM)* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it} ; \epsilon_{it} = U_i + V_t + W_{it}$$

Keterangan:

U_i = Error Cross Section

V_t = Error Time Series

W_{it} = Error Gabungan

3.6.3.2 Pengujian Model Estimasi Model Regresi Data Panel

Karena penelitan ini menggunakan data panel, maka sebelum dilakukan analisis menggunakan regresi data panel harus melakukan pengujian model terlebih dahulu. Model yang dimaksud yaitu :

1. Chow Test

Merupakan uji yang didefinisikan sebagai pengujian statistik digunakan untuk menentukan model apa yang sebaiknya digunakan dalam uji ini, *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas *cross-section* F dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Jika skor probabilitas *cross-section* F > 0,05, maka model *common effect* yang digunakan.

H_1 : Jika skor probabilitas *cross-section* F < 0,05, maka model *fixed effect* yang digunakan.

Maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$CHOW = \frac{(RRSS - URSS)/N - 1}{URSS/(NT - N - K)}$$

Keterangan:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square*

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square*

N = Nilai dari data *times series*

K = Nilai Variabel Penjelas

2. Hausman Test

Uji ini digunakan untuk menentukan model apa yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini, *fixed effect* atau *random effect*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas *cross-section random* dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Jika skor probabilitas *cross-section random* $< 0,05$, maka model *fixed effect* yang digunakan.

H_1 : Jika skor probabilitas *cross-section random* $> 0,05$, maka model *random effect* yang digunakan.

3. Lagrange Multiplier Test

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk pemilihan model yang terdiri atas *Random Effect* atau *Common Effect*. Diantara keduanya manakah yang paling tepat untuk diestimasi dalam data panel. Nilai LM Statistik dapat dihitung sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT \sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T e_{it}) - 1}{2(T-1) \sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2}$$

Keterangan:

N = Total Individu

T = Total Periode Waktu

E = Residual dari contoh OLS

Keterangan :

H_0 : Jika skor probabilitas *cross-section breush-pagan* $> 0,05$, maka model *common effect* yang digunakan.

H_1 : Jika skor probabilitas *cross-section breush-pagan* $< 0,05$, maka model *random effect* yang digunakan.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6.4.1 Uji F

Uji F merupakan penhujian hubungan secara simultan yang mempunyai tujuan untuk mnegetahui apakah semua variabel bebas (independen) bersamaan mempunyai pengaruh yng signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F yaitu :

1. Menentukan tingkat signifikan

Hipotesis di uji dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$

2. Menghitung Uji F (F-test)

Menurut (Sugiyono, 2017:192) cara menghitung Uji F dirumuskan sebagai berikut:

$$f_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi gabungan

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Sampel

3. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

- H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ atau tingkat signifikan $> 0,05$.

Artinya *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* secara simulatan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

- H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau tingkat signifikan $< 0,05$.

Artinya *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* secara simulatan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

3.6.4.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Berikut langkah-langkahnya :

1. Menentukan tingkat signifikan

Hipotesis di uji dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$

2. Menghitung Uji t

Menurut (Sugiyono, 2017:194), cara menghitung Uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Sampel

3. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah :

- H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $> 0,05$.

Artinya *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

- H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$.

Artinya *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besar koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = (r^2) \times 100$$

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

BAB IV HASIL

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, mulai dari tahun 2018, tahun 2019, tahun 2020, tahun 2021 dan tahun 2022. Terpilih 12 Perusahaan pada sektor *basic materials* yang akan dijadikan sampel penelitian.

4.1.1 Gambaran Umum Unit Perusahaan

Pada penelitian ini, yang menjadi unit analisis adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Merupakan unit analisis dalam penelitian ini dengan jumlah sampel 12 perusahaan dari 51 populasi. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata(*mean*), dan nilai standar deviasi. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity*, dan menggunakan variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *evIEWS* 12 diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	LOG_Y	X1	X2
Mean	-1.243521	0.367440	0.328720
Median	-1.351522	0.384600	0.320450
Maximum	-0.030562	0.527500	0.737200
Minimum	-1.972562	0.197800	0.022500
Std. Dev.	0.475949	0.083942	0.165203
Observations	60	60	60

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews* 12, 2023

Pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 sampel data menggunakan laporan keuangan atau *annual report* pada perusahaan sub sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

4.1.2.1 Analisis Stastistik Deskriptif *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan. Dengan tujuan untuk mendapatkan respon positif dari masyarakat. Berikut ini merupakan data mengenai *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022:

Tabel 4. 1 Data Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub Sektor Basic Material yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1	ANTM	0.5055	0.3626	0.4286	0.4615	0.5275
2	ALDO	0.2307	0.3406	0.2378	0.2197	0.4285
3	ALKA	0.3736	0.3846	0.2747	0.2798	0.3846
4	INTP	0.2308	0.1978	0.2198	0.2308	0.4286
5	INCF	0.2505	0.3406	0.3736	0.3956	0.4505
6	KMTR	0.2747	0.3516	0.3956	0.4065	0.4395
7	SMCB	0.4066	0.4396	0.4176	0.3846	0.3736
8	SMGR	0.3297	0.4505	0.3846	0.3176	0.4396
9	SMQI	0.3296	0.4505	0.3846	0.2175	0.2395
10	TINS	0.4176	0.3846	0.3626	0.4066	0.4176
11	WSBP	0.3846	0.4066	0.4396	0.4396	0.4286
12	WTON	0.3956	0.4066	0.3846	0.4066	0.4945
Mean		0.3441	0.3764	0.3553	0.3404	0.4211
Maximum		0.5055	0.4505	0.4396	0.4615	0.5275
Minimum		0.2307	0.1978	0.2378	0.2175	0.2395
Standar Deviasi		0.0854	0.0689	0.0801	0.0978	0.0707

Sumber : *Output Microsof Excel, 2023*

Berikut merupakan Gambar Statistik Deskriptif untuk Variabel *Corporate Social Responsibility*.

Gambar 4. 2 Statistik Deskriptif *Corporate Social Responsibility*.

X1	
Mean	0.367440
Median	0.384600
Maximum	0.527500
Minimum	0.197800
Std. Dev.	0.083942
Observations	60

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 12, 2023*

Berdasarkan hasil olah data Statistik Deskriptif pada *Variabel Corporate Social Responsibility* maka dapat disimpulkan nilai minimum *Corporate Social Responsibility* pada tahun 2019 yaitu pada perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebesar 0,197800. Sedangkan nilai maximum dari hasil olah data statistik deskriptif terjadi pada tahun 2022 pada perusahaan Aneka Tambang Tbk yaitu sebesar 0,527500. Nilai rata-rata dari variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,367440. Nilai standar deviasi dari variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,083942. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga tidak terjadi simpangan data pada variabel *corporate social responsibility* dan dapat dikatakan akurat.

4.1.2.2 Analisis Stastik Deskriptif *Capital Intensity*

Capital Intensity dihitung atas jumlah aset bersih dengan jumlah aset pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berikut merupakan data mengenai *Capital Intensity* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data *Capital Intensity* Pada Perusahaan Sub Sektor Basic Material yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

No	Kode Saham	2018	2019	2020	2021	2022
1	ANTM	0.3368	0.3997	0.4328	0.4707	0.5781
2	ALDO	0.1621	0.1145	0.2468	0.2937	0.3463
3	ALKA	0.4027	0.4529	0.4348	0.4917	0.4952
4	INTP	0.3234	0.3195	0.3404	0.3365	0.3214
5	INCF	0.2915	0.3561	0.3013	0.2800	0.2944
6	KMTR	0.4111	0.4395	0.4495	0.4373	0.4055
7	SMCB	0.5694	0.6339	0.7109	0.7067	0.7372
8	SMGR	0.0225	0.0279	0.0232	0.0248	0.0315
9	SMQI	0.2927	0.3937	0.3463	0.4403	0.4213
10	TINS	0.2264	0.2518	0.2599	0.2622	0.2399
11	WSBP	0.2040	0.2761	0.2696	0.2536	0.2974
12	WTON	0.1506	0.1674	0.1636	0.1751	0.1771
Mean		0.2828	0.3194	0.3316	0.3477	0.3621
Maximum		0.5694	0.6339	0.7109	0.7067	0.7372
Minimum		0.0225	0.0279	0.0232	0.0248	0.0315
Standar Deviasi		0.1436	0.1654	0.1704	0.1756	0.1858

Sumber : *Output* Microsof Excel, 2023

Berikut merupakan Gambar Statistik Deskriptif untuk Variabel *Capital Intensity*..

Gambar 4. 3 Statistik Deskriptif *Capital Intensity*..

X2	
Mean	0.328720
Median	0.320450
Maximum	0.737200
Minimum	0.022500
Std. Dev.	0.165203
Observations	60

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews* 12, 2023

Berdasarkan hasil olah data Statistik Deskriptif pada Variabel *Capital Intensity* maka dapat disimpulkan nilai minimum *Capital Intensity* pada tahun 2018 yaitu pada perusahaan Semen Indonesia (persero) Tbk sebesar 0,022500. Sedangkan nilai maximum dari hasil olah data statistik deskriptif terjadi pada tahun 2022 pada perusahaan Solusi Bangunan Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,737200. Nilai rata-rata dari variabel *Capital Intensity* sebesar 0,328720. Nilai standar deviasi dari variabel *Capital Intensity* sebesar 0,165203. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga tidak terjadi simpangan data pada variabel *Capital Intensity* dan dapat dikatakan akurat.

4.1.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam metode analisis data penelitian ini akan disajikan hasil regresi data panel untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 12 perusahaan pada laporan keuangan dan *annual report* perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

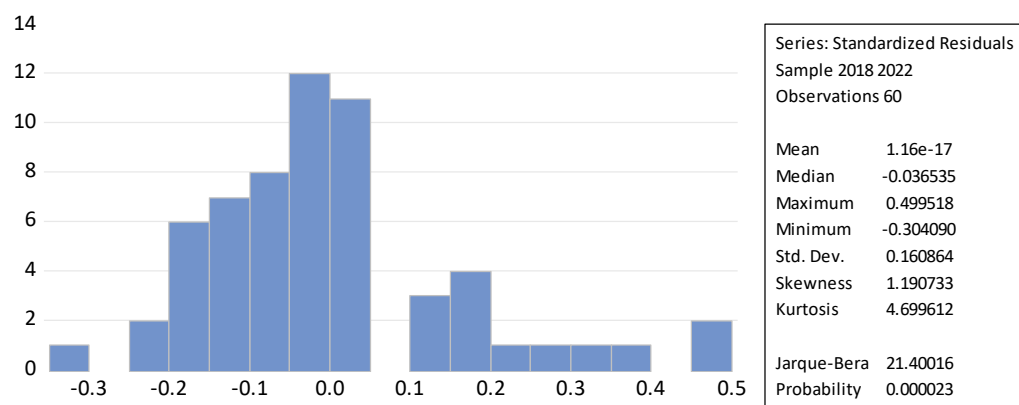
4.1.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sangat diperlukan dalam suatu penelitian sebelum melakukan analisis regresi data panel, karena regresi data panel dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila memenuhi uji asumsi klasik, uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software eviews* 12 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

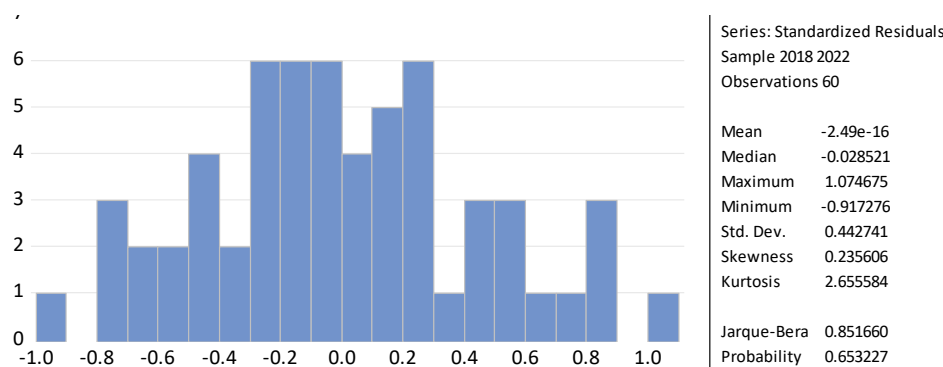
Gambar 4. 4 Uji Normalitas



Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews* 12, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa data perusahaan manufaktur sub sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 tidak berdistribusi dengan normal. Menurut Ghazali (2018) dalam (Arunia, 2018) data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Maka dari itu penulis melakukan transformasi data dengan logaritma pada variabel dependen untuk mendapatkan data yang normal sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 5 Uji Normalitas



Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 12*, 2023

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat dilihat bahwa hasil model regresi dengan variabel dependen yang telah dilakukan transformasi data dengan logaritma berdistribusi dengan normal, karena nilai *probability* dari sebesar 0,653227. Karena nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini model regresi berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas. Dengan bantuan *software evIEWS 12* diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

Panel Period Heteroskedasticity LR Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: LOG_Y C X1 X2			
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic			
	Value	df	Probability
Likelihood ratio	4.191339	12	0.9797
LR test summary:			
	Value	df	
Restricted LogL	-35.74585	57	
Unrestricted LogL	-33.65018	57	

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 12*, 2023

Berdasarkan Gambar 4.6 dapat dilihat bahwa nilai probability dari Heterokedasticity LR Test sebesar 0,9797. Karena nilai probability lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas dari masalah heterokedasitas.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Model regresi data yang baik adalah model yang tidak berhubungan dengan nilai variabel sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Berikut hasil pengujian autokorelasi diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4. 7 Uji Autokorelasi

Mean dependent var	-1.243521
S.D. dependent var	0.475949
Akaike info criterion	1.291528
Schwarz criterion	1.396246
Hannan-Quinn criter.	1.332489
Durbin-Watson stat	2.279451

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 12*, 2023

Berdasarkan Gambar 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson (DW)* sebesar 2.279451. karena nilai *Durbin Watson (DW)* berada diantara rentang *Durbin Upper (DU)* sebesar 1.6518 dan *4-Durbin Upper (4-DU)* 2.3482. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4.1.4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen yang tinggi antara variabel independen maka dapat dikatakan adanya masalah multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dengan demikian bantuan *software eviews 12* diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 4. 8 Uji Multikolineritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.029101
X2	0.029101	1.000000

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 12*, 2023

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity (X2) rata-rata VIF 0.029101 kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.1.5 Analisis Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan melalui tiga pendekatan yaitu model Chow Test, Hausman Test dan Lagrange Multiplier Test. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan metode estimasi model regresi mana yang terbaik yang dapat digunakan pada analisis regresi pada penelitian tersebut.

Berikut merupakan hasil dari *Model Chow Test* dapat dilihat pada Gambar 4.8

Gambar 4. 9 Hasil Uji *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.748655	(11,46)	0.6871
Cross-section Chi-square	9.881332	11	0.5411

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 12, 2023*

Berdasarkan Gambar 4.9 Hasil Uji *Chow Test* diperoleh hasil *Probability* > 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa ***Common Effect Model*** lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

Untuk memastikan model terbaik mana yang digunakan selanjutnya harus dilakukan Uji *Hausman Test*.

Berikut merupakan hasil dari ***Hausman Test*** dapat dilihat pada Gambar 4.9

Gambar 4. 10 Hasil Uji *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.629472	2	0.4428

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 12, 2023*

Berdasarkan Gambar 4.10 Hasil Uji *Hausman Test* diperoleh hasil *Probability* > 0,05 maka hasil ini menunjukkan ***Random Effect Model*** lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

Untuk memastikan model terbaik mana yang digunakan selanjutnya harus dilakukan Uji *Lagrange Multiplier*. Berikut merupakan hasil dari Uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat pada gambar 4.11

Gambar 4. 11 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.734617 (0.3914)	0.082452 (0.7740)	0.817069 (0.3660)
Honda	-0.857098 (0.8043)	0.287145 (0.3870)	-0.403018 (0.6565)
King-Wu	-0.857098 (0.8043)	0.287145 (0.3870)	-0.196707 (0.5780)
Standardized Honda	-0.463410 (0.6785)	0.668811 (0.2518)	-3.467209 (0.9997)
Standardized King-Wu	-0.463410 (0.6785)	0.668811 (0.2518)	-2.949170 (0.9984)
Gourieroux, et al.	--	--	0.082452 (0.6269)

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 12*, 2023

Berdasarkan Gambar 4.11 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* dengan *Breusch-Pagan* diperoleh hasil *Probability* > 0,05 maka hasil ini menunjukkan ***Common Effect Model*** lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Persamaan model regresi yang digunakan penulis adalah persamaan model regresi data panel menggunakan *Common Effect Model*. Hasil pengolahan Software *Eviews 12* untuk analisis regresi data panel disajikan dalam Gambar 4.12 sebagai berikut.

Gambar 4. 12 Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/01/23 Time: 09:52
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.732444	0.284978	-6.079221	0.0000
X1	0.408558	0.698901	0.584572	0.5611
X2	1.030673	0.355122	2.902308	0.0053

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews* 12, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada Gambar 4.12 diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LOG_Y} = -1.7324444 + 0.408558 \cdot X1 + 1.030673 \cdot X2 + e \quad \alpha = -1.7324444$$

Artinya jika variabel *corporate social responsibility* dan *capital intensity*, maka variabel nilai penghindaran pajak (CETR) akan bernilai -1.7324444 satuan signifikan pada alpha sebesar 5%.

β_1 = Hasil koefisien regresi *corporate social responsibility* (X1) bertanda positif artinya jika *corporate social responsibility* (X1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel *Tax Avoidance* (Y) akan naik sebesar 0.408558 satuan. Jadi semakin besar *corporate social responsibility* (X1) maka *Tax Avoidance* (Y) akan naik, ataupun sebaliknya jika nilai *corporate social responsibility* (X1) kecil, maka *Tax Avoidance* (Y) akan turun.

β_2 = Hasil koefisien regresi *capital intensity* (X2) bertanda positif artinya jika *capital intensity* (X2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel *Tax Avoidance* (Y) akan naik sebesar 1.030673 satuan. Jadi semakin besar *capital intensity* (X2) maka *Tax Avoidance* (Y) akan naik, ataupun sebaliknya jika nilai *capital intensity* (X2) kecil, maka *Tax Avoidance* (Y) akan turun.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh atau hubungan yang nyata dari variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* secara parsial terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Dengan menggunakan *software evIEWS 12*, maka dapat diperoleh hasil uji hipotesis parsial sebagai berikut :

Gambar 4. 13 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.732444	0.284978	-6.079221	0.0000
X1	0.408558	0.698901	0.584572	0.5611
X2	1.030673	0.355122	2.902308	0.0053

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *EvIEWS 12*, 2023

Berdasarkan Gambar 4.13 hasil uji parsial (t) diatas, bahwa nilai *probability* dari *Tax Avoidance* yang dipengaruhi oleh *Capital Intensity* sebesar $0,0053 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Nilai *probability Corporate Social Responsibility* sebesar $0,5611 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.1.6.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas. Dengan kata lain, akan kah kedua variabel bebas secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat dengan signifikan.

Gambar 4. 14 Hasil Uji Simultan (Uji f)

R-squared	0.134677
Adjusted R-squared	0.104315
S.E. of regression	0.450441
Sum squared resid	11.56515
Log likelihood	-35.74585
F-statistic	4.435687
Prob(F-statistic)	0.016202

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews* 12, 2023

Berdasarkan Gambar 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji f) diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probability (F-Statistik) variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* sebesar $0,016202 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak.

4.1.6.3 Pengujian Koefisien Determinasi

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Tabel dibawah ini memperlihatkan hasil perhitungan koefisien determinasi.

Gambar 4. 15 Koefisien Determinasi

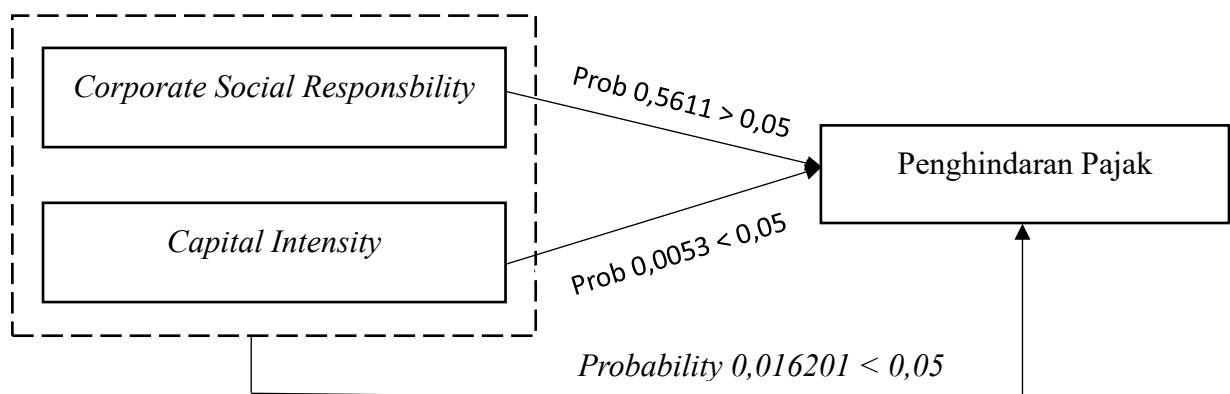
R-squared	0.134677
Adjusted R-squared	0.104315
S.E. of regression	0.450441
Sum squared resid	11.56515
Log likelihood	-35.74585
F-statistic	4.435687
Prob(F-statistic)	0.016202

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *Eviews* 12, 2023

Berdasarkan Gambar 4.15 Koefisien Determinasi, nilai regresi menunjukkan *Adjusted R-squared* 0,104315. Hal ini menunjukkan bahwa 10,43% variabel dependen *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh kedua variabel independennya yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity*. Sedangkan sisanya 89,57% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar kedua variabel independen.

4.2 Pembahasan

Didapatkan hasil dari pengujian hipotesis diatas, maka dapat dilakukan pembahasan lebih menyeluruh mengenai permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

**Gambar 4. 16 Hasil Uji Hipotesis**

4.2.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini sesuai dengan gambar 4.13 untuk variabel *Corporate Social Responsibility* diperoleh hasil koefisien sebesar 0,408558 dengan tingkat signifikan 0,5611 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Setelah dilakukan analisis dari hasil tersebut, tidak adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak dapat disebabkan karena kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan masih jauh dari total komponen dalam standart laporan keuangan, serta ada beberapa sampel perusahaan tidak bisa memenuhi separuh total komponen yang diajukan dan variabel *Corporate Social Responsibility* yang tidak dapat diukur secara langsung.

Hasil dalam penelitian ini, banyak perusahaan yang memiliki kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang rendah dan belum mengikuti standar yang dikeluarkan oleh GRI (Global Reporting Initiative). Yang dimana besarnya penghindaran pajak perusahaan yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut melaksanakan strategi pajak agresif. Perusahaan tidak bersedia mengurangi keuntungannya untuk menunjukkan tanggung jawab socialnya dalam dimensi pajak. Hal ini seolah mengkonfirmasi teori *shareholder view* memaksimalkan profit atau laba bagi *shareholder* atau

pemilik perusahaan. Sehingga perusahaan melakukan tanggung jawab sosial jika hal tersebut dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan, serta perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zoebar & Miftah, 2020) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian yang dilakukan (Saputra et al., 2021) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena adanya perbedaan rentang waktu penelitian dan tempat atau sektor penelitian.

4.2.2 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini sesuai dengan gambar 4.13 untuk variabel *Capital Intensity* diperoleh hasil koefisien sebesar 1.030673 dengan tingkat signifikan 0.0053 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Setelah dilakukan analisis dari hasil tersebut, Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* mempengaruhi penghindaran pajak. Yang dimana aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak akibat beban penyusutan aset tetap setiap tahunnya. Metode penyusutan aset didukung oleh hukum pajak, sehingga biaya depresiasi dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak.

Hasil dari penelitian ini, perusahaan dengan aset tetap yang besar akan membebankan penyusutan yang besar sehingga menghasilkan laba yang kecil. Laba yang kecil mengakibatkan kecilnya beban pajak perusahaan. Yang dimana besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan potensi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Tingkat aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *capital intensity*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti & Jati (2019) yang menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Purwanti & Sugiyarti (2017) yang mengungkapkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena adanya perbedaan rentang waktu penelitian dan tempat atau sektor penelitian.

4.2.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil gambar 4.14 untuk variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak diperoleh hasil koefisien sebesar -1.732444 dengan tingkat signifikansi pada hasil gambar 4.14 sebesar 0,016202 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Setelah dilakukan analisis berdasarkan kriteria pengambilan keputusan jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ yang dimana salah satu variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, artinya variabel

Corporate Social Responsibility dan *Capital Intensity* secara simultan mempengaruhi variabel penghindaran pajak.

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

4.2.4 Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.15 koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,104315. Hal ini menunjukkan bahwa 10,43% variabel dependen penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh kedua variabel independennya yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity*. Sedangkan sisanya 89,57% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar kedua variabel independen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada bab sebelumnya serta pembahasan yang disertai teori-teori yang mendukung mengenai *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* sebagai alternatif penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak masih minim dengan kesadaran dan tanggung jawabnya atas pajak yang harus dibayarnya. Rendahnya rasa tanggung jawab sosial perusahaan, maka cenderung akan melakukan penghindaran pajak.
2. *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, karena *Capital Intensity* bisa dilihat dari seberapa besar atau kecilnya aset tetap perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.
3. *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebesar 10,43% variabel dependen penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh kedua variabel independennya yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity*. Sedangkan sisanya 89,57% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya mengenai penghindaran pajak diharapkan bisa menambah variabel baik independen, moderasi, maupun kontrol juga mengingat kemungkinan variabel penghindaran pajak di pengaruhi variabel lain diluar variabel penelitian sehingga didapatkan hasil yang lebih baik.
2. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor basic material, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan sektor lain, agar penelitian selanjutnya memiliki cakupan yang luas.
3. Untuk peneli selanjutnya dapat lebih menggali informasi terkait corporate social responsibility dan capital intensity rasio pengukuran menggunakan metode yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Academia Edu. (2013). *GRI G4 Versi Indonesia*.
https://www.academia.edu/17948172/GRI_G4_Versi_Indonesia
- Akuntansi, D., Dan, F., & Investigatif, A. (2014). *Pemeriksaan fraud dalam akuntansi forensik dan audit investigatif*. 13(2), 137–162.
- Brigham & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management*. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. (Edisi 11). Salemba Empat.
- CNN Indonesia. (2016). *Panama-papers-dan-praktik-penghindaran-pajak @ www.cnnindonesia.com*.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160412112445-79-123307/panama-papers-dan-praktik-penghindaran-pajak>
- Dowling, J., & Prefer, J. (1975). *Organizational legitimacy: Social Values and Organizational Behavior*.
- Dwi Sandra, M. Y., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. In *Jurnal Akademi Akuntansi* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- Fauziah, I., & Asyik, N. F. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1-18.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadi, N. (2009). Social Responsibility : Kajian Theoretical Framework, dan Perannya dalam Riset Dibidang Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(8), 88-109.
- Ida Fajar, P., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973-100.
- Imron, I. (2019). *Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang*. 5(1), 19–28.
- Ismainingtyas, B., Suryono, B., & W. (2019). Corporate social responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8).
- Kabar24.Bisnis.com. (2013). *pengelapan Pajak: Dirjen Pajak & Kejagung Eksekusi kasus Asian Agri*.
<https://kabar24.bisnis.com/read/20130416/16/8850/penggelapan-pajak-ditjen-pajak-kejagung-eksekusi-kasus-asian-agri>
- Keuangan, S. P. P. K. (n.d.). *Data Sengketa Pajak Tahun 2015-2021*. Retrieved March 16, 2022, from <http://www.setpp.kemenkeu.go.id/statistik>
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017 (1), 1229-1258.
- Mahasiswa, H., & Manajemen, J. (2021). *Universitas brawijaya fakultas ekonomi dan bisnis himpunan mahasiswa jurusan manajemen. 0341*.
- Mardiasmo, (2018). *PERPAJAKAN* (Maya (ed.); 2018th ed.). CV. ANDI OFFSET.

- Maulida, R. (n.d.). *Sistem Pemungutan Pajak di Indonesia*. <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/sistem-pemungutan-pajak>.
- Muzakki, M. R. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Agreventas Pajak. In *Diponogoro Journal of Accounting* (Vol. 4, Issue 4).
- Pajakku.com. (2007). *Perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. [https://www.pajakku.com/tax-guide/6880/UU/28 Tahun 2007](https://www.pajakku.com/tax-guide/6880/UU/28%20Tahun%202007)
- Pajak, P. (2021). *Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*. 3(April), 311-322.
- Pamungkas, H. (2011). *PENYELESAIAN SENGKETA PAJAK PENDAHULUAN pajak di Indonesia*. 2 N0. 1(9), 551-563.
- Pohan, chairil anwar . (2013). *Manajemen Perpajakan* (p. 13). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purbowati, R., & Purbowati, R. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)*. 4(1), 61–76.
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Tax Avoidance in Indonesia: Profitability, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 06(02), 138–152.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811>

- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). *PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN*. 5.
- Sugiyono. (2018). *Metodo Penelitian Kuantitatif* (M. P. Setiyawami, S.H. (ed.)). CV ALFABETA.
- Supriyanto, S., & Christina, N. (2021). Analisis pengaruh karakteristik audit dan karakteristik perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan BEI. *INOVASI*, 17(4), 733–747. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10099>
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 418–446.
- Yutaro, M. K. Z., & Miftatah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40.
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>